

PENDAMPINGAN ANALISIS KEBUTUHAN MATERI AJAR BAHASA INGGRIS PADA JURUSAN SISTEM INFORMASI DI UNIVERSITAS MASOEM BANDUNG

Aip Syaepul Uyun¹

¹Universitas Ma'soem

Email: aipayaepul@masoemuniversity.ac.id

Abstrak: Artikel ini memberikan gambaran singkat mengenai hasil pendampingan analisis kebutuhan materi ajar Bahasa Inggris untuk mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Komputer, Universitas Ma'soem. Pelatihan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pendampingan analisis kebutuhan materi ajar pada Jurusan Sistem Informasi. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara membuat tim pengembang kurikulum yang terdiri dari dosen dan beberapa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris untuk melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan adalah rangkaian pengembangan kurikulum yang mutlak untuk dilakukan, manfaat yang diperoleh sangatlah besar dan berfungsi sebagai katalis kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Kebutuhan yang dianalisa meliputi keinginan (wants), kekurangan (lack) dan kebutuhan (necessities). Dari analisis yang dilakukan untuk dua semester awal pada aspek materi dan skill berbahasa, ditemukan bahwa kebutuhan materi ajar pada semester pertama adalah materi materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca. Sementara itu pada semester kedua adalah kebutuhan skill membaca dan berbicara. Oleh karena itu, hasil analisis materi ini perlu dikembangkan oleh pihak jurusan dalam mengembangkan materi ajar bahasa inggris yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Kata Kunci: Kebutuhan, Materi, Inggris, Sistem, Informasi

Abstract: This article provides a brief overview of the results of assistance in analyzing the needs for English teaching materials for students of the Information Systems Department, Faculty of Computers, Ma'soem University. This training is a community service activity in the form of assistance in analyzing the needs for teaching materials in the Information Systems Department. Needs analysis is carried out by creating a curriculum development team consisting of lecturers and several English Language Education Students to carry out needs analysis. Needs analysis is a series of curriculum development that is absolutely necessary to carry out, the benefits obtained are enormous and function as a catalyst for compatibility between learning objectives and the material being taught. The needs analyzed include wants, deficiencies and necessities. From the analysis carried out for the first two semesters on the material and language skills aspects, it was found that the need for teaching materials in the first semester was material related to reading skills. Meanwhile, in the second semester, reading and speaking skills are required. Therefore, the results of this material analysis need to be developed by the department in developing English language teaching materials that are relevant and appropriate to student needs.

Keywords : Requirements, Materials, English, Systems, Information

PENDAHULUAN

Merujuk pada peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 24 tahun 2016, tentang tujuan kurikulum nasional. Indonesia sebagai negara yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing (TESOL) tentunya kita memiliki pedoman, tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks ke-Indonesiaan.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, dapat dibagi kedalam dua kategori. Pertama adalah tujuan pembelajaran bahasa Inggris umum, dan yang kedua adalah tujuan pembelajaran bahasa Inggris khusus. Pembelajaran Bahasa Inggris secara umum dikenal dengan istilah general English (GE) biasanya dipelajari oleh siswa SD, SMP, dan SMA. (Matt Jarvis, 2011, Syaepul Uyun, 2020). Pada tingkatan ini tujuan utama dari pembelajaran bahasa Inggris adalah memastikan supaya setelah lulus SMA, mereka dapat mengaplikasikan bahasa Inggris kedalam skill berbahasa yang empat yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sementara itu, tujuan bahasa Inggris secara khusus dikenal dengan istilah English for Specific Purposes (ESP). ESP banyak dipelajari di tingkat Universitas. Tujuan dari pembelajaran ESP disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. (Syaepul Uyun, 2023)

ESP adalah suatu pendekatan pengajaran bahasa Inggris dengan memusatkan perhatiannya terhadap kebutuhan siswanya. Banyak definisi yang dapat kita rujuk untuk mengetahui apa itu ESP, dan salahsatu rujukan adalah penelitian Syaepul Uyun (2020). Secara umum, ESP adalah pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan tertentu. lebih tepatnya yaitu mengajar Bahasa Inggris dalam bidang akademis atau mengajar Bahasa Inggris untuk keperluan vokasi atau profesi yang nantinya ditujukan supaya siswa mampu memiliki kemampuan bahasa Inggris khusus yang sesuai dengan bidangnya (Hutchinson & Waters, 1987). Olehkarenanya ESP memang lebih banyak diperaktekan di universitas.

Berhubungan dengan hal tersebut, pengalaman penulis sebagai pengajar ESP Course design atau pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Inggris khusus, Penulis banyak berdiskusi mengenai bagaimana kurikulum bahasa Inggris di kampus dikembangkan. Oleh karenanya kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai topik ini. Dengan demikian, fokus tulisan ini untuk mengetahui praktik nyata dalam pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi. Pengabdian ini akan dilaksanakan di Fakultas Komputer Universitas Ma'soem, khususnya pada Jurusan Sistem Informasi yang merupakan salah satu jurusan yang banyak peminatnya.

Jurusan ini dipilih karena termasuk jurusan favorit di universitas Masoem, maka hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana bahasa Inggris diajarkan di jurusan ini. apakah kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan standar pengembangannya, lalu apakah pada perakteknya sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswanya. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini, untuk melaksanakan proses analisis kebutuhan mahasiswa jurusan sistem informasi yang selanjutnya supaya dapat dijadikan data awal dalam pengembangan kurikulum bahasa Inggris pada jurusan dimaksud.

Adapun setelah pengabdian ini dilakukan, semoga hasilnya dapat membantu jurusan dalam megembangkan kurikulum bahasa Inggris yang relevan, khususnya bagi Departemen Sistem Informasi Universitas Ma'soem.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk kebutuhan khusus adalah pembelajaran bahasa inggris yang biasaya dilakanakan di tingkat perguruan tinggi. Namun pada perakteknya, pelaksanaan pengajarannya masih belum sesuai dengan implementasi pendekatan yang seharusnya. Merujuk pada undang undang nomor 24 tahun 2016, tentang tujuan kurikulum nasional. Indonesia sebagai negara yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English TESOL) memberikan dua kategori pendekatan pembelajaran bahasa Inggris. Yang pertama adalah pendekatan bahasa Inggris untuk tujuan umum atau general Englis (GE) dan yang kedua adalah pendekatan bahasa Inggris untuk tujuan khusus atau English for Specific Purposes (ESP). GE atau general English merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak anak, dan ESP atau English untuk tujuan khusus dipergunakan sebagai pendekatan mengajar bahasa Inggris untuk mahasiswa di universitas.

Banyak definisi yang dapat kita jadikan sebagai referensi untuk memahami ESP, beberapa skolar mendefinikan ESP sebagai pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (Barsturkment, 2006). lebih tepatnya yaitu mengajar Bahasa Inggris dalam bidang akademis atau mengajar Bahasa Inggris untuk keperluan vokasi atau profesi yang nantinya mampu memiliki kemampuan khusus yang sesuai dengan bidangnya. Hutchinson & Waters (1987) mendefinisikan ESP sebagai suatu pendekatan pengajaran bahasa di mana semua keputusan mengenai isi dan metode didasarkan pada alasan pembelajar dalam belajar. Artinya ESP adalah suatu pendekatan pengajaran bahasa yang seluruh ketelitiannya baik isi maupun metodenya didasarkan pada alasan pembelajar mempelajarinya (Robinson, 1991, Syaepul Uyun, 2023).

Dalam penelitian Agustina (2014) dijelaskan bahwa Materi ESP mengacu pada kebutuhan mahasiswa (students' need) dan pengguna lulusan itu sendiri. Hal yang sama juga

dikatakan tentang kursus ESP dimana silabus dan materi ditentukan secara mendasar melalui analisis sebelumnya terhadap kebutuhan komunikasi peserta didik. Lebih jauh lagi Donough (1984), materi dan silabus serta tujuan ESP harus dirancang dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan pengguna lulusan. Baik pada saat belajar maupun pada saat akan bekerja, bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhannya.

Tujuan Pengajaran ESP menekankan pada beberapa tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Tentu saja tujuan siswa akan berbeda-beda, Namun sayarat utamanya para siswa harus mampu memenuhi beberapa aspek seperti mereka harus memiliki ketrampilan dasar membaca, menulis, mendengarkan berbicara (Balcher, 2009, Syaepul Uyun, 2023). Tujuan pengajaran ESP mengarah pada diskusi tentang apa dan bagaimana bahasa Inggris akan digunakan oleh mahasiswa, baik sekarang maupun di dunia kerja nantinya (Barsturkment, 2006). Sampai saat ini, sudah menjadi hal yang lumrah bahwa ESP pada dasarnya adalah upaya yang berfokus pada membantu siswa memasuki lingkungan pekerjaan, profesional, atau akademis yang mereka pilih dan kemudian menjadi ahli di bidangnya. Sebagai contoh, untuk mahasiswa pada jurusan perhotelan, tentunya guru ESP harus mengajarkan apa yang akan dilakukan oleh siswa tersebut di bidangnya. seperti melayani tamu, berbicara bahasa inggris yang baik dan benar dengan tamu nantinya. Tugas ESP adalah menyelidiki lingkungan ini dan menganalisis kebutuhan siswa sehubungan dengan lingkungan tersebut (Mustika, 2015).

Analisis kebutuhan bagi mahasiswa yang sedang belajar bahasa Inggris adalah suatu hal yang mutlak untuk dilakukan (Syaepul Uyun, 2020).. Manfaat yang diperoleh dari analisis kebutuhan sangatlah besar. Dalam mata kuliah ESP, analisis kebutuhan sangat diperlukan karena salah satunya pembelajar mempunyai kebutuhan yang spesifik. Berdasarkan hal tersebut pengertian analisis kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat mendasar karena dengan adanya analisis kebutuhan akan tercapai kesesuaian pengajaran bagi siswa

Selanjutnya menurut Iwai dkk. (1999), Brindley (1989) dan Berwick (1989), istilah analisis kebutuhan secara umum mengacu pada kegiatan yang terlibat dalam pengumpulan data yang akan menjadi dasar untuk informasi dalam mengembangkan kurikulum yang akan memenuhi kebutuhan sekelompok siswa. Dalam artikelnya, West (1994) memberikan gambaran menyeluruh tentang analisis kebutuhan dalam pengajaran bahasa, termasuk sejarahnya, landasan teori, pendekatan terhadap analisis kebutuhan. Oleh karena itu, analisis kebutuhan adalah proses yang kompleks, melibatkan lebih dari sekedar melihat apa yang harus dilakukan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Yang terpenting, kita perlu memahami bahwa dalam

melakukan analisis kebutuhan, kita perlu menganalisa, kebutuhan situasi, kebutuhan lingkungan, dan kebutuhan pembelajaran (Hutchinton and waters, 1987).

Dalam bukunya Hutchington and Waters (1987) dijelaskan bahwa aspek aspek yang perlu kita Analisa dari peserta didik adalah *necessities, lack and wants*. atau kebutuhan, kekurangan dan keinginan.

Kebutuhan, didefinisikan sebagai apa yang harus diketahui pembelajar agar dapat berfungsi secara efektif dalam target sasaran, apakah untuk bekerja atau untuk studi lanjutan.. Dengan kata lain kebutuhan juga berarti kebutuhan seseorang agar berhasil dalam belajarnya dan mencapai pada tujuanya. Selain itu, menurut Allwright (1982, dikutip dalam West, 1994) keinginan adalah suatu keterampilan yang dilihat siswa sebagai sesuatu yang relevan dengan dirinya sendiri yang memungkinkan akan digunakan olehnya di dunia pekerjaan nantinya. Misalnya, seorang mahasiswa pada fakultas Bisnis mungkin perlu memahami surat bisnis, berkomunikasi secara efektif dalam konferensi, skill untuk bernegosiasi dan sebagainya. Oleh karena itu, mengamati situasi yang dibutuhkan siswa agar berfungsi dan kemudian menganalisis bagian-bagiannya adalah penting untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kekurangan, didefinisikan sebagai ketidaksesuaian antara kebutuhan dan apa yang sudah diketahui peserta didik. Kekurangan adalah perbedaan antara kompetensi siswa saat ini dan kompetensi yang diinginkan (West, 1994). Selain itu, merujuk pada English for Spesific Purpose kekurangan diartikan sebagai sesuatu yang sudah diketahui siswa, barulah guru atau fasilitator dapat memutuskan kebutuhan mana yang kurang pada siswa (Hutchinson, Waters dan Breen, 1979 halaman: 56). Oleh karena itu, kekurangan-kekurangan tersebut dapat dianalisa oleh guru dengan baik agar siswa tidak merasa ada yang kurang dan dibutuhkan ketika pembelajaran telah terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan PKM ini diselenggarakan secara langsung dalam waktu satu bulan dengan melaksanakan analisis kebutuhan belajar bahasa Inggris mahasiswa Departemen Sistem Informasi Fakultas Komputer Universitas Masoem. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan pengembangan kurikulum bahasa Inggris pada jurusan Sistem informasi, PKM dilakukan oleh dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ma'soem dan dibantu beberapa mahasiswa tingkat akhir departemen Pendidikan Bahasa Inggris. Dosen bertugas sebagai ketua PKM, dan mahasiswa bertugas sebagai anggota. Ketua PKM bertugas

sebagai konseptor dalam memberikan ide, gagasan serta saran dan arahan terhadap proses evaluasi kurikulum dan analisis kebutuhan mahasiswa. Selain itu, ketua juga memberikan arahan dalam mengembangkan instrument analisis serta menginterpretasikan hasil dari data yang dikumpulkan. Sementara anggota PKM secara langsung bertugas dilapangan untuk mengumpulkan data melalui interview dan dokument analisis. dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Prakegiatan; pada bagian ini kami melaksanakan revitalisasi kurikulum. Kegiatan ini dilakukan pada pekan pertama dan kedua dengan cara mengumpulkan data berupa administrasi kurikulum bahasa Inggris yang sedang digunakan. Untuk selanjutnya dianalisa dan dievaluasi apakah kurikulum yang ada sudah sesuai dengan konsep pendekatan pengajaran ESP. Theori yang digunakan sebagai tolak ukur standar pengajaran ESP adalah teori Hutcington and Alan Waters (1987).
- b. Launcing kegiatan; agenda kedua adalah melakukan analisis kebutuhan mahasiswa. Setelah evaluasi kurikulum dilaksanakan pada tahap satu. Untuk mengonfirmasi kesesuaian antara kurikulum yang diguankana dengan kebutuhan mahasiswa, maka perlu dilaksanakan need analisis atau analisis kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Analisis kebutuhan ini dilaksanakan dengan cara melakukan serangkaian interview dan dokument analisi untuk mencari data mengenai kebutuhan dan tujuan apasaja yang mahasiswa harapkan dari proses pembelajaran bahasa Inggris pada departement Sistem Informasi.
- c. Pasca kegiatan; pada tahap ini, untuk menjaga validitas hasil analisis kebutuhan, dilakukan interpretasi hasil untuk membuat simpulan dari kebutuhan materi ajar mahasiswa. Pada tahap ini juga dilaksanakan evaluasi berkelanjutan yang dapat dilaksanakan secara mandiri oleh pihak departemen beserta dosen pengampu matakuliah bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis kebutuhan materi ajar bahasa Inggris mahasiswa Sistem Informasi, peneliti telah menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner dan wawancara. Dari teknik tersebut, data yang terungkap adalah sebagai berikut;

Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui bahwa semua responden mengakui bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari di jurusannya. Semua

mahasiswa mempunyai pendapat yang sama bahwa belajar bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari bahkan di semua jurusan begitu juga di departemen Sistem Informasi. Mereka berpendapat selain sebagai Bahasa Internasional yang diakui dunia. Bahasa Inggris akan sangat membantu mereka, terutama dalam dunia kerja. dalam dunia computer dan sistem informasi tentunya menggunakan kosakata bahasa Inggris yang cukup banyak.

Dari data diatas, kita dapat memahami bahwa kebutuhan pengajaran bahasa Inggris adalah sebuah keharusan. Mengingat kehidupan saat ini sudah sangat maju dan modern dan tidak bisa lepas dari bahasa Inggris itu sendiri. Menurut Richards & Rodger (2001) Penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa tersebut. Syaepul Uyun (2021) menjelaskan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa keseharian yang tidak disadari (*lingua franca*) yang merupakan media komunikasi internasional yang paling luas penyebarannya. Oleh karena itu, bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari di semua jurusan termasuk di departemen sistem informasi.

A. Minat Belajar Bahasa Inggris

Minat belajar bahasa Inggris mahasiswa Sistem Informasi dapat digambarkan sebagai berikut.



Diagram 1: Minat Siswa terhadap Mata Kuliah Bahasa Inggris.

Dari diagram diatas dapat kita simpulkan bahwa sekitar 66,7% siswa sangat tertarik pada mata kuliah bahasa Inggris, 33,3% siswa menyatakan biasa saja, dan 0,00% tidak menyukai bahasa Inggris. Data ini menunjukkan bahwa tingkat minat mahasiswa Sistem Informasi universitas Ma'some cukup tinggi. Lebih jauh lagi data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahasa Inggris sangat diperlukan untuk jurusan mereka terutama berguna dalam dunia kerja.

B. Berapa Semester Bahasa Inggris Perlu Dipelajari?

Berdasarkan jawaban responden mengenai berapa semester perlunya pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan di departemen Sistem Informasi, responden memberikan jawaban yang berbeda-beda. Namun mayoritas mahasiswa menyampaikan bahwa 3-4 semester pembelajaran bahasa Inggris sangat sesuai. Siswa menganggap tiga semester akan menjadi jumlah patokan yang tepat mengingat tidak semua mahasiswa Universitas Masoem sudah memiliki basic English yang baik. Pembagaian empat semester ini dapat dibagi menjadi perkuliahan tiga semester sebagai berikut;

- Semester 1; General English; untuk menguatkan kembali dasar dasar bahasa Inggris sebelum masuk ke ESP atau pembelajaran bahasa Inggris yang mengarah pada jurusan sistem informasi. Pada semester ini, kita dapat menganalisa kebutuhan materi bahasa Inggris umum sebagai penguatan dasar dasar bahasa Inggris.
- Semester 2; ESP English skill; yaitu matakuliah bahasa Inggris dengan fokus tujuan pada keterampilan bahasa yang akan digunakan oleh mahasiswa baik di dunia akademik maupun di dunia kerja nantinya pada jurusan Sistem Informasi. Pada semester ini, kita bisa menganalisa mengenai kemampuan skill bahasa Inggris apa yang mereka butuhkan untuk dunia kerja.
- Semester 3; ESP Job oriented skill; yaitu matakuliah bahasa inggris dengan focus tujuan pada keterampilan kerja yang memerlukan skill berbahasa Inggris, seperti kebutuhan presentasi, membuat email, membuat koding dan lain sebagainya.

C. Analisis Kebutuhan Materi Ajar

Untuk menganalisa kebutuhan materi ajar yang diperlukan oleh mahasiswa, kami menggunakan teori Hutchinton dan Waters (1987) mengenai aspek aspek apasaja yang perlu dianalisa dari mahasiswa. Teori ini memberikan gambaran kebutuhan (needs) yang dibedakan atas tiga aspek yaitu keinginan (wants), kekurangan (lacks) dan kebutuhan (necessities). Keinginan akan menggali mengenai materi apa yang ingin mereka pelajari yang memungkinkan baik akan dibutuhkan secara langsung maupun tidak di dunia pekerjaan mereka. Sementara kekurangan adalah materi materi yang menurut mereka masih perlu untuk ditingkatkan karena mahasiswa merasa masih sangat lemah kemampuan pada bidang materi itu. Terakhir adalah kebutuhan, ini merupakan materi yang mau tidak mau perlu dimasukan kedalam pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dimasa akan datang pada dunia

kerja mereka (Syaepul Uyun, 2020; 2023). Dalam pelatihan proses pengembangan bahan ajar kali ini, kami mengembangkan tiga aspek ini ke dalam tiga bahan ajar, yaitu materi kebahasaan, skill berbahasa dan skill kerja, jika digambarkan dapat kita gambarkan sebagai berikut

Tabel 1: Gambaran Analisis Kebutuhan Pengajaran Bahasa Inggris.

Aspek\materi	Material	English skill	Work oriented skill
Wants	What?	What?	What?
Lack	What?	What?	What?
Necessities	What?	What?	What?
Penempatan	Semester 1	Semester 2	Semester 3

Bentuk analisis tabel diatas memungkinkan kita dapat secara langsung kebutuhan menganalisa kebutuhan materi ajar yang dibutuhkan mahasiswa selama tiga semester. Pada semester pertama mahasiswa akan focus mempelajari General English dengan memberikan mereka pilihan untuk menganalisa kebutuhan materi yang dibutuhkan. Sementara itu pada semester selanjutnya mahasiswa akan belajar ESP fokus skill dan ESP fokus keterampilan kerja. Angket ini dapat kita bagikan ke mahasiswa untuk mendapatkan data valid yang dapat dijadikan referensi materi ajar yang dibutuhkan untuk selanjutnya diolah dan diinterpretasikan. Pada pelatihan kali ini, tim melakukan analisa materi untuk penempatan di semester satu dan dua saja. Sementara itu, analisis materi untuk ditempatkan pada semester tiga akan dilakukan kemudian di PKM lanjutan. Dari data yang telah diolah, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis Kebutuhan (Keinginan, Kelemahan, dan Kebutuhan) Materi Bahasa Inggris di Semester Pertama

Untuk mengetahui keinginan materi ajar yang dibutuhkan, penulis memberikan beberapa pilihan materi yang sesuai dengan wawancara awal (preliminary interview sebelumnya) dan dirasa relevan untuk dipelajari mahasiswa pada jurusan Sistem Informasi. Siswa diminta untuk memilih materi yang sesuai dengan keinginannya dan berikut hasil persentasenya:

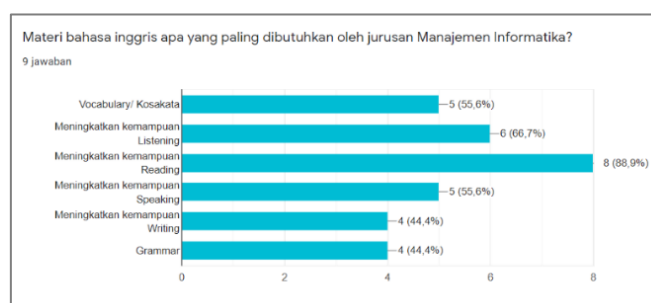


Diagram 2: Hasil Analisa Kebutuhan Materi Bahasa Inggris Yang Diinginkan Mahasiswa.

Diagram diatas menunjukan bahwa hampir seluruh mahasiswa ingin meningkatkan keterampilannya dalam materi membaca, hal ini terlihat dari data sebesar 88,9%. Materi kedua yang diinginkan siswa adalah tentang peningkatan keterampilan mendengarkan, hal ini ditunjukkan dengan penyajian bahwa 66,7%. Sedangkan pilihan materi lain hanya di bawah 60%. Ini berarti, materi ajar pada reading comprehension dan listening comprehension perlu menjadi fokus utama pada semester awal pembelajaran bahasa Inggris. Materi materi seperti reading Teknik, building vocabulary, reading strategies, guessing meaning from context, thinking in English dan critical thinking perlu menjadi fokus utama diawal perkuliahan semester awal. Hal ini diasumsikan akan membantu mereka dalam memahami teks teks akademik pada jurusan tersebut. Sedangkan materi listening comprehension bisa menjadi pilihan lain apakah dapat diberikan atau tidak. Mengingat mayoritas mahasiswa membutuhkan materi reading comprehension.

Berdasarkan pada data yang didapatkan, beberapa responden mengatakan bahwa mereka sangat sering menemukan istilah istilah yang kurang familiar dalam bahasa Inggris, sehingga mereka kerap kali kesulitan dalam memahaminya. Beberapa responden mengatakan bahwa yang paling penting adalah materi kosakata karena di komputer semuanya menggunakan bahasa Inggris, salah satunya dalam coding. Penulis menyimpulkan bahwa data ini sangat mewakili pendapat mahasiswa lainnya. hampir semua responden menjawab bahwa kosakata bahasa Inggris khususnya coding harus banyak dipelajari.

Pada bagian kedua (kekurangan/lacks). Untuk menganalisa bagian ini, penulis memberikan pilihan keterampilan berbahasa. Responden perlu mempertimbangkan mengenai keterampilan bahasa apa yang menurut mereka akan banyak digunakan di dunia kerja nantinya, namun mereka sendiri masih merasa bahwa keterampilan tersebut masih perlu banyak untuk dikembangkan. berikut data yang dihasilkan.

*Diagram 3: Keterampilan Bahasa Inggris Yang Perlu Di Upgrade*

Dari diagram diatas dapat kita simpulkan bahwa Membaca dan mendengarkan merupakan keterampilan yang menjadi kelemahan utama mahasiswa. Dari data tersebut ditemukan bahwa 55,6% mengatakan masih perlu meningkatkan keterampilan membaca dan 22,2% pada skill mendengarkan. Data ini juga sesuai dengan keinginan mahasiswa yang mengatakan ingin banyak mempelajari materi pada kedua skill tersebut.

Bagian ketiga, kami mencoba menganalisa kebutuhan materi ajar. Untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa, penulis memberikan beberapa keterampilan yang berisi materi-materi yang dibutuhkan sesuai dengan jurusannya. Mahasiswa diminta untuk memilih materi berdasarkan kebutuhan untuk belajar bahasa Inggris. Semakin banyak penyajian materi keterampilan yang dipilih, berarti keterampilan tersebut dibutuhkan. Berikut hasil persentasenya sebagai berikut



Diagram 4: Materi Ajar Yang Dibutuhkan

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan prioritas yang dibutuhkan siswa adalah membaca dan mendengarkan. Hal ini terlihat dari presentase keterampilan membaca sebesar 55,6%, dan yang kedua adalah keterampilan mendengarkan 22,2%.

Penulis mengumpulkan beberapa argumen dari siswa, yaitu sebagai berikut: Responden mengatakan kemampuan Bahasa Inggris yang “Saya sangat butuh adalah membaca karena dunia kerja akan banyak teks selain mendengarkan juga sangat diperlukan”. Responden lain mengatakan, “Yang saya butuhkan sebenarnya adalah kemampuan mendengarkan. Saya ingin menjadi pendengar yang baik”. Selain itu keterampilan menulis dan berbicara juga penting dan dibutuhkan, karena dalam dunia kerja kita harus aktif dalam berbicara, selain itu keterampilan menulis juga sangat penting karena kita tetap mampu menulis dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang paling dibutuhkan adalah membaca dan mendengarkan yang berada pada urutan tertinggi. Data ini

juga sesuai dengan data pada *wants* dan *lack* dimana keterampilan yang muncul adalah kedua keterampilan ini.

Analisis Kebutuhan (Keinginan, Kelemahan, dan Kebutuhan) Materi Bahasa Inggris di Semester Kedua

Merujuk pada penjelasan diatas, maka pada bagian ini kita akan berfokus menganalisa skill berbahasa. Bagian pertama dari skill yang kita analisa adalah skill berbahasa yang mahasiswa ingin pelajari. Dari analisis yang dilakukan data menunjukkan bahwa mahasiswa pada jurusan Sistem Informasi ingin meningkatkan kemampuannya dalam keterampilan membaca dan mendengarkan. Secara umum, hasil analisis keterampilan bahasa cenderung sama dengan hasil angket sebelumnya pada analisis materi ajar. Dari data analisis, didapatkan hasil sekitar 88,9% responden ingin meningkatkan keterampilan membaca. Keinginan ini didasarkan pada mayoritas respon yang mengatakan bahwa keterampilan ini dibutuhkan untuk dunia kerja nantinya dan akan berpengaruh besar terhadap karir mereka di masa depan.

Analisis selanjutnya yaitu *lack* atau kekurangan, atau keterampilan bahasa Inggris yang mahasiswa ingin upgrade menjadi lebih baik. Berikut data yang dihasilkan;

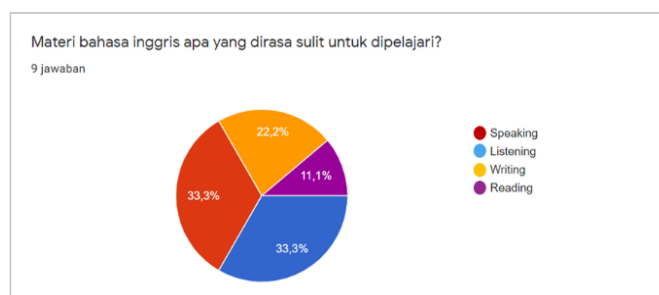


Diagram 5: Skill Bahasa Inggris Yang Perlu di Upgrade

Dari diagram diatas, dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa berharap untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dengan jumlah persentase yang sama yakni berkisar 33.3% responden. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa mereka sering kesulitan ketika memahami orang yang sedang berbicara, disisi lain, kemampuan berbicara mereka juga sangat kurang. Sementara tidak menutup kemungkinan di dunia kerja nantinya mereka akan mengguankan kedua keterampilan ini.

Hampir semua mahasiswa menganggap keterampilan dan materi yang ingin dipelajari Departemen Manajemen Informatika adalah membaca dan berbicara. Alasannya, siswa mengetahui bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Beberapa diantaranya menyatakan

bahwa kemampuan menulis dan membaca lebih penting untuk dipelajari. Penyebabnya karena banyaknya istilah dalam komputer yang berbahasa Inggris. Oleh karena itu, siswa belajar lebih banyak dan memahami lebih banyak tentang pemahaman membaca.

Bagian ketiga yang kami Analisa adalah skill berbahasa yang dibutuhkan oleh mahasiswa. data menemukan bahwa sebagian besar siswa perlu belajar membaca, yang mencakup materi seperti pemahaman membaca, dan berbagai kosa kata baik secara umum maupun khusus. karena hampir semua tulisan di komputer khususnya coding dalam pembelajaran informatika manajemen ditulis dalam bahasa inggris. Mayoritas mahasiswa membutuhkan skill ini untuk kepentingan akademik dimana mereka akan menggunakan skill membaca bahasa Inggris sebagai penunjang kesuksesan mereka di kampus atau ketika studi.

Berdasarkan penjelasan di atas. Dapat kita ambil kesimpulan melalui table sebagai berikut:

Tabel 2: Simpulan Hasil Analisis Kebutuhan Materi Ajar Mahasiswa Sistem Informasi

Aspek\materi	Material	English skill	Work oriented skill
Wants	Materi yang berkaitan dengan teks teks bacaan	Membaca dan mendengarkan	Belum dilakukan Analisa
Lack	Membaca dan mendengarkan	Berbicara dan mendengarkan	Belum dilakukan Analisa
Necessities	Membaca dan mendengarkan	Mendengarkan	Belum dilakukan Analisa
Penempatan	Semester satu	Semester 2	Semester 3

KESIMPULAN

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dalam rangka menganalisa kebutuhan materi ajar mahasiswa Sistem Informasi dalam belajar bahasa Inggris, kebutuhan yang dianalisa meliputi keinginan (wants), kekurangan (lack) dan kebutuhan (necessities) mahasiswa. Dari analisis yang dilakukan untuk dua semester awal pada aspek materi dan skill berbahasa, ditemukan bahwa kebutuhan materi ajar mahasiswa sistem informasi pada semester pertama adalah materi materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca. Sementara itu pada semester kedua ditemukan data bahwa skill berbahasa yang dibutuhkan oleh mahasiswa

adalah membaca, dan berbicara. Oleh karena itu, hasil analisis materi ini perlu dikembangkan oleh pihak jurusan dalam mengembangkan materi ajar bahasa Inggris yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina.Titik. (2014).ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP): PENDEKATAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA JURUSAN NON-BAHASA INGGRIS. Jil. 7 Nomor 1 (Mei) 2014, Hal. 37-63
- Barat, R. (1994). Analisis kebutuhan dalam pengajaran bahasa. Pengajaran Bahasa, 27/1, 1-19
- Berwick, R. (1989). Penilaian kebutuhan dalam bahasa pemrograman: dari teori hingga praktik. Dalam: Johnson, RK (Ed). Kurikulum bahasa kedua (hal.48-62). Cambridge: Pers Universitas Cambridge.
- Brindley, G. (1989). Peran analisis kebutuhan dalam desain program ESL dewasa. Dalam: Johnson, RK (Ed). Kurikulum bahasa kedua (hlm.63-78). Cambridge: Pers Universitas Cambridge.
- Ewa Donesch-Jezo. (2012)Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus: Apa artinya dan mengapa berbeda dengan pengajaran Bahasa Inggris Umum?
https://www.researchgate.net/publication/308914571_English_for_Specific_Purposes_What_does_it_mean_and_why_is_it_different_from_teaching_General_English
- Hutchinson, T dan Alan W. 1994. Bahasa Inggris untuk Tujuan Tertentu. Pendekatan yang berpusat pada pembelajaran. Cambridge: Pers Universitas Cambridge.
- Kristal, David. (2001).Kamus Ensiklopedia Bahasa dan Bahasa. Edisi kedua. London: Buku Penguin.
- Kusumaningputri. Reni. (2010) Bahasa Inggris Untuk Tujuan Khusus Di Universitas Jember: Tantangan Dan Solusi. Jil. 7, No.2, Hal 182-189.
- Matt Jarvis, Teori-Teori Psikologi, Cet. X, Bandung: Nusa Media, 2011, hal. 142
- McDonough, Jo, A. ESP dalam perspektif: Panduan Praktis. London: Collins ELT, 1984, hlm.154
- Robinson, P. (1991) ESP Hari Ini: Panduan Praktisi, Hertfordshire, Prentice Hall.
- Seri Konferensi IOP. (2017). Analisis kebutuhan untuk desain kursus bahasa. Sebuah studi kasus untuk mahasiswa teknik dan bisnis.

- <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1757899X/200/1/012064/pdf#:~:text=The%20process%20of%20needs%20analysis,linguistic%20features%20of%20that%20situation>
- Syaepul Uyun, A. (2023). *The Role of Second Language Acquisition (SLA) in TESOL Methodology. Conference Series Learning Class: Religious Study, Language and Education*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol. 20
- Syaepul Uyun, A. (2022). *Teaching English Speaking Strategies*. Journal of English Language Learning, 6(1), 14–23. <https://doi.org/10.31949/jell.v6i1.247519>.
- Syaepul Uyun, A. (2020). *The Principles of ESP Teaching; Its Concept, Objectives and Course Design*. Journal of English Education Linguistics and Literature. Vol 07, No. 1. 2020
- Syaepul Uyun, A. (2023). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Ma'soem. Journal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ma'soem. Vol 2 No. 2. 2023